



GHIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam

ISSN (E): 2962-4789

Web: <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/>

Volume 3, Nomor 2, Juni 2024

DOI : DOI : 10.61966/ghiroh.v3i2.58

Pengaruh Sikap Kasih Sayang Guru Terhadap Perilaku Siswa Berbudhi Pekerti dan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Mandau

Jerni Hidayah

UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

hidayahjerni88@gmail.com

Risnawati

UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

risnawati@uin-suska.ac.id

Muhammad Fikham

UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

mfikham@gmail.com

Abstract

This research aims to explain the influence of PAI teachers' loving attitudes on virtuous student behavior and student learning outcomes at SMK Negeri 2 Mandau. The method used in this research is a quantitative descriptive method. The sample in this study was taken as 8% of the 290 students of SMK Negeri 2 Mandau for the 2024/2025 academic year and a sample of 30 students was obtained. Data collection techniques used were questionnaires, attitude scales, and tests. The results of data analysis show that there is a positive and significant influence between the PAI teacher's affectionate attitude towards the characterful behavior of students. The higher the PAI teacher's affectionate attitude, the higher the virtuous student behavior. And there is also a positive and significant influence between the PAI teacher's loving attitude on student learning outcomes. The higher the influence of the PAI teacher's loving attitude, the higher the student learning outcomes.

Keywords: *Attitude of Compassion; Islamic Religious Education Teacher; Student Behavior; Learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh sikap kasih sayang guru PAI terhadap perilaku siswa yang berbudi pekerti dan hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Mandau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam

penelitian ini diambil sebanyak 8% dari 290 jumlah siswa-siswi SMK Negeri 2 Mandau Tahun Pelajaran 2024/2025 dan diperoleh sampel 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan angket, skala sikap, dan tes. Hasil analisis data diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara sikap kasih sayang guru PAI terhadap perilaku siswa yang berbudi pekerti, semakin tinggi sikap kasih sayang guru PAI maka semakin tinggi perilaku siswa yang berbudi pekerti. Serta ada pengaruh positif dan signifikan juga antara sikap kasih sayang guru PAI terhadap hasil belajar siswa, semakin tinggi pengaruh sikap kasih sayang guru PAI, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Kata kunci: Sikap Kasih Sayang; Guru Pendidikan Agama Islam; Perilaku Siswa; Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan karena guru memegang kunci dalam pendidikan dan pembelajaran disekolah. Guru adalah pihak yang paling dekat berhubungan dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari, dan guru merupakan pihak yang paling besar peranannya dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan (Rosmawati, Ahyani, and Missriani 2020). Peran, fungsi, serta tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam di setiap jenjang pendidikan khususnya SMK Negeri 2 Mandau di harapkan bisa menjadikan para siswa sebagai warga negara yang baik.

Dengan adanya guru Pendidikan Agama Islam mempunyai sikap kasih sayang diharapkan siswa dapat menjadi warga negara yang religius, disiplin, tanggung jawab yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa (Anwar 2020). Oleh karena itu, sikap seorang guru mempunyai dampak langsung terhadap perilaku siswa serta hasil belajar siswa. Pergaulan remaja yang tanpa arah dan pengawasan terhadap kurangnya sikap kasih sayang guru mempunyai kecenderungan mengarah pada pergaulan remaja yang negatif dan penurunan hasil belajar siswa. Sehingga dipandang perlu adanya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik, melatih, membimbing, membina, mengarahkan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran (Bali Sastrawan 2016).

Demikian juga yang terjadi di SMK Negeri 2 Mandau, terindikasi adanya beberapa pelanggaran yang dilakukan siswa yang berdampak pada penurunan hasil belajar siswa. hal tersebut dikarenakan pengaruh dari lingkungan pertemanan mereka. Sebagaimana tampak dalam tabel berikut:

Tabel 1. Pelanggaran Tata Tertib Siswa

No	Tahun	Jumlah Pelanggaran
1.	2021	50
2.	2022	30
3.	2023	20
Total		100

*Sumber Data: Bagian Kesiswaan / Bimbingan Konseling

Tabel di atas adalah hasil observasi awal di SMK Negeri 2 Mandau oleh peneliti, dari kasus atau pelanggaran tata tertib. Diketahui pula pada periode tahun pelajaran

2020/2021 terjadi pelanggaran sebanyak 50 kasus kemudian tahun pelajaran 2021/2022 meningkat sebanyak 30 kasus dan tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 20 yang meliputi antara lain bolos sekolah, merokok, berkelahi, serta masuk sekolah tanpa surat keterangan. Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah menunjukkan bahwa siswa kurang patuh terhadap peraturan sekolah. Berbagai upaya yang telah dilaksanakan di sekolah sering kurang dihargai dan diperhatikan oleh siswa. Sekolah sangat berperan dalam menanamkan dan menumbuhkan aspek pendidikan moral (Athena Barus, Carolina Sri. 2023)

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengetahui tentang Pengaruh Sikap Kasih Sayang Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa yang Berbudhi Pekerti dan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Mandau Tahun 2023/2024. Untuk lebih melengkapinya dan menguatkan data hasil pra survey di SMK Negeri 2 Mandau penulis juga mencantumkan data hasil ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Ulangan Harian PAI

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	XI AKL	10	10	5	15
2.	XI DKV	12	10	15	7
3.	XI TB	-	12	4	8
	KKM	75			

*Sumber Data: Dokumentasi Daftar Nilai Guru PAI

Berdasarkan tabel hasil ulangan harian mata pelajaran PAI Islam Kelas XI SMK Negeri 2 Mandau yaitu kurang, karena pada pemahaman siswa dan tingkat daya pikir siswa yang berbeda-beda, sehingga mengharuskan guru kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran dan sikap seorang guru yang memiliki sikap kasih sayang, sehingga dengan adanya metode dan sikap kasih sayang guru yang seimbang akan menghasilkan peserta didik yang memiliki perilaku dan hasil belajar dengan baik (E. Mulyasa 2016), selain itu dengan adanya sikap guru yang penuh kasih sayang menjadikan siswa nyaman pada proses pembelajaran.

Atas dasar inilah maka penulis menganggap perlu untuk mengetahui apakah ada pengaruh sikap kasih sayang guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa yang berbudi pekerti dan hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Mandau Tahun Pelajaran 2023/2024? Pertanyaan ini akan menjadi fokus pada kajian dalam naskah ini.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 290 siswa sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 30 siswa. Variabel Penelitian terdiri dari tiga variabel, yaitu Variabel Bebas yaitu sikap kasih sayang (X) dan Variabel Terikat yaitu perilaku siswa (Y1) dan hasil belajar (Y2). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, skala sikap, dan tes (Arikunto 2015). Alat ukur angket menggunakan tiga alternatif kemungkinan pilihan. Teknik penunjang data dilakukan terdiri dari dokumentasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Uji realibilitas menggunakan rumus *product moment* dan mencari realibilitasnya dengan menggunakan Spermans Brown. Teknik analisis data menggunakan rumus interval, presentase, dan model regresi linier sederhana. Setelah menguji hipotesis regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji signifikan. Selanjutnya data akan diuji menggunakan rumus regresi berganda.

B. Pembahasan

1. Pengertian sikap

Sikap dapat diartikan sebagai kesiapan merespon yang sifatnya positif, negatif atau netral terhadap objek atau situasi secara konsisten (Burhanuddin 2001). Sementara itu Soetjningsih mengemukakan bahwa sikap merupakan suatu kesatuan kognisi yang mempunyai falensidan akhirnya berintegrasi kedalam pola yang lebih luas (Soetjningsih 1995). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap merupakan kecenderungan seorang individu terhadap suatu objek tertentu, situasi atau orang lain yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk sebuah respon kognitif, afektif, dan perilaku individu. Serta kesiapan seseorang bertindak, berpersepsi, berfikir, dan merasa dalam enam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai untuk menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu.

a. Ciri-ciri sikap

Sikap memiliki ciri-ciri sebagai berikut; a) Sikap bukan merupakan sistem fisiologis ataupun diturunkan. b) Sikap selalu dihubungkan dengan objek manusia, wawasan, peristiwa atau ide. c) Sikap diperoleh dalam berinteraksi dengan orang lain, baik di rumah, sekolah, tempat ibadah, atau tempat lainnya melalui nasehat teladan atau percakapan. d) Sikap merupakan kesiapan bertindak dengan cara-cara tertentu terhadap objek. e) Perasaan dan afeksi merupakan bagian dari sikap akan tampak pada pilihan yang bersangkutan apakah positif atau ragu. f) Tingkat intensitas sikap terhadap objek tertentu kuat atau juga lemah. g) Sikap mungkin hanya cocok pada situasi yang sedang berlangsung, akan tetapi, belum tentu sesuai pada lainnya. h) Sikap dapat bersifat relatif menetap dalam sejarah hidup manusia. i) Sikap merupakan bagian dan konteks persepsi ataupun kognisi individu. j) Sikap merupakan penilaian terhadap sesuatu yang mungkin mempunyai konsekuensi tertentu bagi yang bersangkutan. k) Sikap merupakan penafsiran dan tingkah laku yang mungkin menjadi indikator yang sempurna, atau bahkan yang tidak memadai. (Langgulung 1989)

Sedangkan beberapa unsur yang memengaruhi dan membentuk sikap di antaranya; a) Adopsi, b) Diferensiasi, c) Integrasi, dan d) Trauma. Pembentukan dan perubahan sikap seseorang dapat ditentukan dengan dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu (intern) berupa selektif untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Faktor dari luar (ekstern) berupa keadaan atau kondisi yang berasal dari luar individu hasil dari interaksi individu dengan individu, maupun individu dengan kelompok. Hubungan sikap individu terhadap lingkungan antara lain dapat berupa adanya individu yang menolak lingkungan, individu yang menerima lingkungan, dan individual bersikap netral.

b. Faktor pembentuk sikap

Menurut Walgito, pembentukan atau perubahan sikap, terdapat beberapa faktor yang di antaranya adalah faktor kekuatan (*force*), berubahnya norma kelompok, berubahnya *membership group*, dan berubahnya *reference*

group, sehingga individu membentuk kelompok baru (Walgito 2010). Selain faktor tersebut, faktor pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta emosional juga memiliki pengaruh terhadap perubahan dan pembentukan sikap seseorang (Hasbullah 2009).

2. Pengertian kasih sayang

Kasih sayang adalah sikap yang berasal dari dalam diri yang mampu menyembuhkan berbagai penyakit diri seperti rasa amarah, curiga, atau cemburu yang dilakukan secara berlebihan (Sumartono 2004). Sementara menurut Soetjningsih, kasih sayang merupakan salah satu bentuk perwujudan proses pengembangan timbal balik rasa cinta dan kasih sayang antara sesama manusia, serta antar generasi yang merupakan dasar hubungan kekeluargaan yang harmonis (Soetjningsih 1995).

Sumartono menambahkan bahwa kasih sayang juga memiliki fungsi sebagai energi yang dasyat, memperlakukan manusia sesuai kodratnya, menjadikan pribadi yang kuat, dan menjadikan hidup yang serasi (Sumartono 2004). Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian kasih sayang tersebut, dapat disimpulkan bahwa kasih sayang sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat karena merupakan suatu keperluan bersama diantara sesama manusia. Dalam kehidupan yang diwarnai dengan kasih sayang, semua orang akan memiliki rasa tanggung jawab, pengorbanan, saling tolong-menolong, kejujuran, saling mempercayai, saling membina pengertian dan keterbukaan sehingga dapat tercipta suasana yang rukun dan damai.

3. Pengertian budi pekerti

Pendidikan budi pekerti merupakan program pembelajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap). (Djamarah 2000), tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional) dan ranah skill/psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama).

Adapun fungsi pendidikan budi pekerti adalah agar siswa diharapkan mampu memahami susunan pendidikan budi pekerti dalam lingkungan etika bagi pengembang dirinya dalam bidang ilmu pengetahuan, memiliki budi pekerti luhur bagi pola perilaku sehari-hari yang didasari hak dan kewajiban sebagai warga negara, mencari dan memperoleh informasi tentang budi pekerti, mengolahnya dan mengambil keputusan dalam menghadapi masalah nyata dimasyarakat, serta dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain untuk mengembangkan nilai moral (Noviannya, Rhysszcky., Oviana, Wati. 2020).

4. Pengertian perilaku

Perilaku didefinisikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan (Haryanti, Tutik., Tohirin., & Anwar 2024). Ini berarti rangsangan dari stimulus dapat mengubah perilaku individu, baik itu merupakan respon positif yang berarti menjalankan apa yang dilakukan stimulus atau respon negatif yang berarti sudah memahami namun tidak menjalankannya. Sementara Sukmadinata mengemukakan bahwa perilaku atau kegiatan individu menyangkut hal-hal yang dia sadari dan juga yang dia tidak sadari (Sukmadinata 2013)

Berdasarkan pendapat tersebut, maka perilaku merupakan suatu tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan yang saling mempengaruhi secara sadar ataupun tidak disadari yang dapat dibentuk sebagai hasil dari belajar. Perilaku individu sering kali dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu kegiatan kognitif, afektif, dan psikomotor.

5. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya (Hamalik 2017). Sementara Arikunto mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur (Arikunto 2013).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir dari suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu yang meliputi berbagai aspek, yaitu pengertian, pemahaman dan tingkah laku. Untuk pengukuran hasil belajar, peneliti menggunakan tiga ranah Bloom yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor.

6. Hasil penelitian

Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 30 responden yang berisikan 3 item pertanyaan tentang sikap kasih sayang guru PAI SMKN 2 Mandau, maka tampak seperti tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Indikator Kenyamanan

No	Kelas interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	10-11	2	6,25%	Kurang Baik
2.	11-12	15	56,25%	Cukup Baik
3.	12-13	13	37,5%	Baik
Total		30	100%	

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa sikap kasih sayang guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa yang berbudi pekerti dan hasil belajar siswa pada indikator kenyamanan cukup baik yaitu 56,25%. Artinya kenyamanan merupakan bagian dari sikap kasih sayang guru PAI cukup berpengaruh terhadap perilaku siswa yang berbudi pekerti dan hasil belajar siswa.

Sementara untuk data hasil sebaran angket kepada 30 responden yang berisikan 3 item pertanyaan tentang kasih sayang guru PAI pada indikator rasa cinta kasih di SMKN 2 Mandau, maka sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Indikator Rasa Cinta Kasih

No	Kelas interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	7-8	2	4,17%	Kurang Baik
2.	9-6	7	27,08%	Cukup Baik
3.	11-12	21	68,75%	Baik
Total		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa sikap kasih sayang guru PAI terhadap perilaku siswa yang berbudi pekerti dan hasil belajar siswa pada indikator rasa cinta kasih adalah baik yaitu 68,75%. Artinya rasa cinta kasih merupakan bagian penting dari sikap kasih sayang guru PAI dalam mempengaruhi perilaku siswa yang berbudi pekerti dan hasil belajar siswa, contohnya seperti guru memberikan perhatian dalam mendidik siswa dengan menanamkan nilai-nilai dan pesan moral kepada siswa.

Terkait pertanyaan tentang pengaruh sikap kasih sayang guru PAI terhadap moral etika, berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 30 responden yang berisikan 3 item pertanyaan, maka diketahui:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Moral etika

No	Kelas interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	7-7	1	2,78%	Rendah
2.	9-7	8	16,67%	Sedang
3.	11-13	21	81,25%	Tinggi
	Total	30	100%	

Berdasarkan tabel distribusi di atas maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh sikap kasih sayang guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa yang berbudi pekerti dan hasil belajar siswa di SMKN 2 Mandau pada indikator moral etika sangat berpengaruh dengan persentase 81,25 dan masuk pada kategori tinggi yaitu guru dalam proses pembelajaran di kelas memberikan contoh yang baik dalam sikap bermoral etika seperti berpenampilan sopan serta bertutur kata dalam kehidupan sehari-hari.

Pada hasil belajar siswa ranah kognitif, berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 30 responden yang berisikan 3 item pertanyaan tentang indikator ranah kognitif pada hasil belajar siswa, maka diketahui:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Indikator Ranah Kognitif

No	Kelas interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	4-5	2	4,17%	Rendah
2.	6-7	12	12,50%	Sedang
3.	8-9	25	83,33%	Tinggi
	Total	30	100%	

Berdasarkan tabel distribusi di atas maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh sikap kasih sayang guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa pada indikator ranah kognitif di SMKN 2 Mandau, sangat berpengaruh dengan persentase 83,33% dan masuk pada kategori tinggi. Artinya bahwa sikap kasih sayang guru sangat berperan penting dalam meningkatkan rasa keingintahuan siswa dalam memahami pelajaran PAI. Siswa menjadi lebih terdorong dalam menyelesaikan tugas dan soal PAI karena faktor sikap kasih sayang guru PAI terhadap siswa.

Data hasil sebaran angket kepada 30 responden yang berisikan 4 item pertanyaan tentang indikator ranah afektif pada hasil belajar siswa, maka diketahui:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Indikator Ranah Afektif

No	Kelas interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	7-8	1	2,08%	Rendah
2.	9-10	7	14,58%	Sedang
3.	11-12	22	83,34%	Tinggi
Total		30	100%	

Berdasarkan tabel distribusi di atas maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh sikap kasih sayang guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa pada indikator ranah afektif di SMKN 2 Mandau, sangat berpengaruh dengan persentase 83,34% dan masuk pada kategori tinggi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa sikap kasih sayang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada indikator ranah afektif seperti siswa lebih memiliki motivasi yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran PAI yang diterima di sekolah.

Untuk data hasil sebaran angket kepada 30 responden yang berisikan 5 item pertanyaan tentang indikator ranah psikomotor pada hasil belajar siswa, maka diketahui:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Indikator Ranah Psikomotor

No	Kelas interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	12-13	3	2,08%	Tidak Dilakukan
2.	14-15	27	97,92%	Dilakukan
Total		30	100%	

Berdasarkan tabel distribusi di atas maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh sikap kasih sayang guru PAI terhadap hasil belajar siswa pada indikator psikomotor di SMKN 2 Mandau sangat berpengaruh dengan persentase 97,92% dan masuk pada kategori dilakukan. Hal ini menjelaskan bahwa sikap kasih sayang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada indikator ranah psikomotor seperti perilaku siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas siswa selalu memperhatikan pembelajaran yang berlangsung dan berusaha memahami pelajaran dengan baik.

C. Simpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang dilakukan maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap kasih sayang guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa berbudi pekerti dan hasil belajar SMKN 2 Mandau Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan statistik F dengan model regresi linier berganda dengan hasil perhitungan menunjukkan $F_{hitung} = 8,15$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,11$, ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$, berdasarkan hasil uji F nampak secara bersama-sama sikap kasih sayang guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap kedua variabel yaitu perilaku berbudi pekerti dan hasil belajar SMKN 2 Mandau Tahun Pelajaran 2023/2024. Artinya, kasih sayang guru dapat meningkatkan kualitas karakter dan prestasi belajar siswa di sekolah.[]

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Aep Saepul. 2020. "Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTs Negeri 1 Serang." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2(1): 147–73.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ed.Rev. Jakarta: Bumi Aksara.
- Athena Barus, Carolina Sri., et. al. 2023. *Karakteristik Peserta Didik Abad 21*. Padang: Get Press Indonesia.
- Atiqoh, Layly. 2017. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Sebagai Penguatan Pendidikan Humanistik DiSekolahAdiwiyata." *Layly Atiqoh dan Budiyo Saputro* 12(2): 285–308.
- Bali Sastrawan, Ketut. 2016. "Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Jurnal Penjaminan Mutu* 2(2).
- Burhanuddin, Tamyiz. 2001. *Akhlaq Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta: Ittaqa Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2016. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ghazali, Darussalam. 2009. "Teori Dan Model Pengajaran Pendidikan Islam." *Masalah Pendidikan* 32: 113-.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Haryanti, Tutik., Tohirin., & Anwar, Khairil.. 2024. "Internalization Of Resilience Values In Islamic Religious Education Learning." *Ar Rasyid* 4(2): 89–101. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ARRASYID/article/view/22004/pdf>.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Langgulong, Hasan. 1989. *Manusia Dan Pendidikan; Suatu Analisis Psikologis Dan Pendidikan*. Jakarta: Al Husna.
- Nata, Abuddin. 2000. Seri kajian filsafat pendidikan Islam *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. 2nd ed. Jakarta: Gramedia.
- Noviannya, Rhysszcky., Oviana, Wati., Emalfida. 2020. "Internalisasi Nilai Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah." *Fitrah* 2(2): 18–19.
- Rosmawati, Rosmawati, Nur Ahyani, and Missriani Missriani. 2020. "Pengaruh Disiplin Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru." *Journal of Education Research* 1(3).
- Soetjningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sumartono. 2004. *Komunikasi Kasih Sayang*. Jakarta: Elekmedia Komputindo.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yatazaka, Yu'timaalahu. 2014. "Gender Dan Pengembangan Pemikiran Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 3(2): 289.